

Partisipasi Kolektif dalam Membangun Kesadaran Masyarakat untuk Mewujudkan Lingkungan Bersih di Kawasan Desa Jatisari

Faticha Uhti Habibah*¹, Monicke Fitri S², M. Aziz Dzulhilmi³, Ashinta Nuriyah⁴, Laila Desty M⁵, Mamlu'atul Izzah⁶, M. Fatih Hidayatul Mustafid⁷, Suci Awwalya Mahardini⁸, Nufia Ainin Naba'ul⁹

^{1,2,3,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail: fatichauhtihabibah@gmail.com¹, monickefitris@gmail.com², azizdzulhilmi8@gmail.com³, ashintanuriyah@gmail.com⁴, desthymln30@gmail.com⁵, izzaizzul19@gmail.com⁶, hmustafid14@gmail.com⁷, suciaawwalya@gmail.com⁸, nufiaainin@gmail.com⁹

Abstrak

Pembahasan ini ini mengeksplorasi efektivitas pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam program kerja bakti yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 37 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Jatisari. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap dan tindakan, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga desa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan kerja bakti, yang meliputi pembersihan area publik dan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick, berhasil mengurangi jumlah sampah serta memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Kegiatan ini melibatkan observasi, perencanaan aksi, implementasi, dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Hasilnya menunjukkan peningkatan rasa gotong royong, solidaritas, dan kualitas hidup masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tetap ada. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan melalui edukasi lingkungan dan penguatan peraturan pengelolaan sampah diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Program kerja bakti dengan pendekatan PAR ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Kata Kunci: Desa Jatisari, Kerja Bakti, Kebersihan Lingkungan, KKN, Participatory Action Research

Abstract

This research explores the effectiveness of the Participatory Action Research (PAR) approach in the community service program implemented by the KKN 37 UIN Sunan Ampel Surabaya group in Jatisari Village. Through active community involvement in every stage of research and action, this program aims to increase awareness and participation of village residents in maintaining a clean environment. Community service activities, which include cleaning public areas and processing plastic waste into ecobricks, have succeeded in reducing the amount of waste and strengthening social ties between village residents. This research involves observation, action planning, implementation, and evaluation to measure program success and identify necessary improvements. The results show an increase in the sense of mutual cooperation, solidarity and quality of life in the community. However, challenges such as a lack of public awareness in maintaining environmental cleanliness remain. Therefore, continued efforts through environmental education and strengthening waste management regulations are needed to ensure the sustainability of this program. This community service program using a PAR approach can become a model for other villages in increasing community awareness and participation in environmental cleanliness.

Keywords: Community Service, Environmental Cleanliness, Jatisari Village, KKN, Participatory Action Research

1. PENDAHULUAN

Kerja bakti menjadi sebuah bentuk aktivitas sosial yang melibatkan partisipasi langsung dari masyarakat dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitar. Aktivitas ini memiliki akar yang kuat dalam budaya gotong royong yang telah lama menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Keterlibatan aktif warga dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan mereka (Pratiwi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan teori sosial kapital yang dikemukakan oleh Putnam, yang

menyatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan komunitas dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun kepercayaan serta kerjasama di antara anggota masyarakat (Muhtarom, 2019). Kerja bakti juga dianggap sebagai bentuk modal sosial yang dapat meningkatkan solidaritas dan kohesi sosial. Selain itu, teori ekologi sosial yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, menekankan pentingnya lingkungan fisik dan sosial dalam mempengaruhi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, kerja bakti tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan dan memperbaiki lingkungan fisik, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Miftahusyain, 2015). Melalui kerja bakti, masyarakat dapat belajar tentang pentingnya kebersihan lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan, serta mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kerja bakti juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan komunitas mereka, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih dalam terhadap lingkungan mereka (Prof. H. Dr. Awan Mutakin, 2021).

Berdasarkan pemahaman tersebut, program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 37 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Jatisari, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, difokuskan pada kegiatan kerja bakti dan pengolahan sampah sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Desa Jatisari memiliki potensi besar namun menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup serta memupuk semangat gotong royong dan tanggung jawab sosial di kalangan warga desa. Pengalaman langsung dalam masyarakat merupakan metode efektif untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya belajar melalui observasi tetapi juga melalui partisipasi aktif dalam memecahkan masalah nyata yang dihadapi masyarakat. KKN juga mencerminkan konsep experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui siklus/ pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif (Kadewi Sumbawati & Rachman, 2021). Melalui kegiatan kerja bakti yang dilakukan selama 4 hari, mahasiswa KKN bekerja sama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat untuk membersihkan area publik. Selain itu, program ini juga mencakup pengolahan sampah dan menemukan solusi inovatif untuk masalah sampah plastik. Pengolahan sampah plastik ini melibatkan warga desa dalam proses pengumpulan, pembersihan, dan pemanfaatan, yang kemudian dapat digunakan kembali. Dengan cara ini, program ini tidak hanya membantu mengurangi sampah plastik, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui produk yang bermanfaat.

Dalam penyusunannya, jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam program KKN. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi pengalaman dan perspektif peserta serta masyarakat terkait kegiatan kerja bakti dan pengolahan sampah. Dalam pengumpulan data, digunakan teknik observasi langsung, yang menurut teori observasi etnografis oleh Hammersley dan Atkinson, memberikan kesempatan untuk mengamati secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antara mahasiswa, warga desa, dan pihak terkait, serta dampak dari implementasi program tersebut (Werdiningsih & B, 2022). Observasi ini dilengkapi dengan catatan lapangan yang mendetail untuk merekam informasi yang relevan dan untuk analisis lebih lanjut. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) juga diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. PAR adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam setiap tahap kegiatan pengabdian masyarakat, dari perencanaan hingga evaluasi (Murti et al., 2022) (Saini, 2020). Menurut teori PAR yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada kolaborasi dengan masyarakat desa dalam merumuskan solusi dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi serta memastikan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat benar-benar relevan dan bermanfaat bagi masyarakat (Kemmis et al., 2013). Dengan menggunakan PAR, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengakomodasi perspektif lokal dan meningkatkan

efektivitas intervensi melalui keterlibatan langsung dari masyarakat. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program KKN serta rekomendasi untuk peningkatan dan penerapan program serupa di masa depan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbatas pada kegiatan kerja bakti dan pengolahan sampah di Desa Jatisari selama periode KKN, sehingga temuan mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk desa-desa lain dengan kondisi yang berbeda. Kedua, metode observasi kualitatif yang digunakan mengandalkan pengamatan langsung dan catatan lapangan, yang dapat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dan keterbatasan dalam merekam seluruh dinamika sosial secara komprehensif. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam program ini bervariasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi dan hasil dari kegiatan. Selain itu, penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR) memerlukan waktu dan proses yang mungkin mempengaruhi kecepatan dan kedalaman analisis. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dipahami dalam konteks batasan-batasan tersebut, dan rekomendasi yang diberikan sebaiknya dipertimbangkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut (Hamzah et al., 2023).

2. METODE

Desa Jatisari, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, mempunyai potensi besar menjadi Desa ramah lingkungan, bersih dan asri. Namun terdapat beberapa permasalahan mengenai kebersihan seperti masih banyaknya sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pendekatan penelitian dengan metode *Participation Action Research* (PAR) dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode *Participation Action Research* (PAR) adalah pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan suatu masalah dan penerapan informasi melalui tindakan untuk mencari solusi dari masalah yang telah terdefiniskan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Hal ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat untuk mewujudkan lingkungan bersih pada masyarakat Desa Jatisari. Metode *Participation Action Research* (PAR) sendiri meliputi observasi, refleksi, rencana aksi dan evaluasi, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan bersama serta mengatasi masalah.

Adapun metode PAR memiliki beberapa tahapan:

- a. Identifikasi Masalah
Dengan melakukan observasi lokasi Desa Jatisari untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di desa Jatisari yang perlu di atasi sebagai langkah untuk perubahan positif salah satunya mengenai kesadaran masyarakat tentang lingkungan sekitar.
- b. Perencanaan Aksi
Berdasarkan hasil observasi dilanjutkan dengan perencanaan aksi untuk mengatasi masalah yang di hadapi oleh masyarakat. program kerja bakti berkolaborasi dengan 4 kasun (Kepala Dusun) di Desa Jatisari: Kasun Krajan, Kasun Karang Tengah, Kasun Cerme Wetan dan Kasun Cerme Kulon beserta masyarakat sekitar sehingga sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat (Seri Hartati et al., 2021).
- c. Implementasi Program Aksi
Setelah rencana tersusun, kemudian mengimplementasikan program melalui aksi yakni melaksanakan kerja bakti di Desa Jatisari per-dusun selama 4 hari berturut dengan melibatkan masyarakat sekitar sehingga pelaksanaan berhasil dan mencapai tujuan yang di inginkan dan mampu mengatasi masalah dengan baik serta menciptakan lingkungan lebih bersih.
- d. Refleksi dan Evaluasi Bersama
Merefleksikan dan mengevaluasi bersama suatu langkah penting untuk mengukur keberhasilan rencana aksi yang telah terlaksana, dengan melakukan refleksi dan evaluasi kita dapat mengatasi permasalahan atau tantangan secara relevan untuk kedepannya

dengan lebih baik selain itu membantu memperkuat partisipasi masyarakat untuk perubahan dan membangun kesadaran (Khairunnisa et al., 2019).

Melalui partisipasi aktif, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan bersih terus tumbuh sehingga masyarakat Desa Jatisari, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran dan mengambil langkah – langkah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

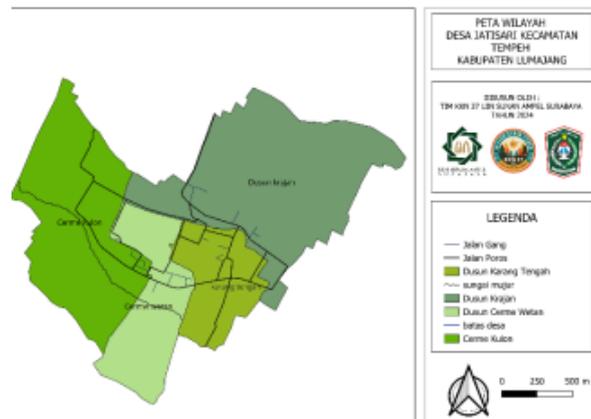
Dalam membangun kesadaran masyarakat untuk bekerjasama dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih dan indah memang seringkali sulit untuk direalisasikan, hal tersebut disebabkan oleh masyarakat yang memiliki sifat yang berbeda beda dan dari sifat tersebut terkadang ada sejumlah masyarakat yang memang tidak mau ikut andil dalam melestarikan kebersihan yang ada di desa nya sendiri. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kita ambil contoh yang ada di Desa Jatisari, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang, kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa KKN yang mendapatkan mandate dari kampus untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk bergotong royong dalam melestarikan kebersihan yang ada di setiap dusun di Desa Jatisari.

Kebersihan merupakan hal penting yang harus dijaga. Maka masyarakat harus sadar akan pentingnya menjaga pola hidup sehat. Sebab, kebersihan merupakan cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan pribadinya, kebersihan juga merupakan komponen penting dalam kelangsungan hidup (Muna, 2022). Selain itu, lingkungan yang bersih tidak dapat terwujud tanpa campur tangan manusia, campur tangan manusia jelas memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan yang kotor. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk segera menangani lingkungan yang kotor tersebut guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan. Salah satu caranya dengan kerja bakti yang memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat terutama dalam konteks pelestarian lingkungan. Oleh karena itu mahasiswa KKN 37 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengadakan program kerja bakti di desa Jatisari untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri. Program kerja bakti ini mendapatkan antusias yang baik dari perangkat desa dan masyarakat.

Sebelum melangkah ke dalam pembahasan yang lebih jauh kita akan membahas mengenai kondisi Desa Jatisari, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang yang menjadi tempat kegiatan pengabdian masyarakat para Mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3.1. Kondisi Desa

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Desa Jatisari berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 50 meter di atas permukaan laut, memberikan akses yang mudah ke pusat-pusat ekonomi dan sosial di Kabupaten Lumajang. Desa ini memiliki karakteristik pedesaan yang khas dengan kehidupan masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Wilayahnya yang subur membuat Desa Jatisari menjadi tempat yang ideal untuk pertanian padi, tebu, jagung, pepaya dan tanaman perkebunan lainnya. Selain pertanian, Desa ini juga dilewati oleh sungai Mujur yang menjadi lokasi tambang pasir.



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Jatisari

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tempeh Lumajang. Desa Jatisari sendiri memiliki lahan seluas 315 ha. Desa Jatisari sendiri memiliki 4 dusun diantaranya Karang Tengah, Krajan, Cerme Wetan dan Cerme Kulon. Adapun batas-batas wilayah Desa Jatisari yakni sebelah selatan Desa Pulo, barat Desa Tempeh lor, utara Desa Tempeh Tengah dan timur Desa Sememu. Desa Jatisari sendiri sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani, penambang pasir, guru dan pegawai swasta lainnya. Berdasarkan Kecamatan Tempeh dalam angka tahun 2023, Desa Jatisari memiliki 102,73 KK yang mana 2.071 adalah laki-laki dan 2.016 adalah Perempuan.

Setiap desa pasti memiliki fasilitas umum, guna untuk menunjang dan mempermudah kehidupan masyarakat. Desa Jatisari sendiri juga memiliki fasilitas umum seperti fasilitas Kesehatan berupa bidan, klinik. Selain itu di desa Jatisari juga terdapat mushola dan masjid yang menyebar luas di setiap dusun. Saat melakukan observasi, kami banyak menjumpai musholla. Fasilitas seperti masjid dan musholla di Desa Jatisari tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, akan tetapi juga digunakan sebagai kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Jatisari seperti barikan, manaqiban, banjari dan lain sebagainya. Fasilitas seperti mushola dan masjid di Desa Jatisari sangat digunakan maksimal oleh masyarakat.

Desa Jatisari sendiri memiliki Sungai yang cukup besar, yang mana saat terjadi peristiwa meluapnya lahar dingin yang disebabkan gunung semeru, Sungai ini meluap dan membanjiri beberapa dusun yang ada di Desa Jatisari. Dusun yang terdampak diantaranya Cerme Wetan dan krajan. Selain disebabkan karena meluapnya air Sungai, banjir juga disebabkan karena banyaknya tumpukan sampah yang tidak terkontrol. Sampah- sampah yang berada di Desa Jatisari dibuang ke Sungai yang alirannya langsung dari Sungai mujur tadi. Sampah yang tidak terkontrol juga disebabkan karena tidak adanya pengolahan sampah di desa ini. Sehingga ini merupakan salah satu permasalahan yang berada di Desa Jatisari.

3.2. Problematika Kebersihan Desa Jatisari

Berdasarkan hasil survey dan transektoral, telah ditemukan bahwa lingkungan di desa Jatisari terlihat bersih hanya pada beberapa titik saja, selebihnya banyak tempat yang dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat. Ada dua macam cara yang mereka lakukan dalam membuang sampah, yang pertama dengan cara dibakar dan yang kedua membuang sampah sembarangan seperti selokan, sungai kering dan sejenisnya. Hal ini menyebabkan tertutupnya area resapan air yang tertumpuk oleh sampah sehingga ketika turun hujan terjadi banjir di Dusun Cerme Kulon dan Krajan. Kedua Dusun tersebut merupakan area yang memiliki tingkat keparahan sampah yang tinggi diantara Dusun lainnya.



Gambar 2. Kondisi Problematika Kebersihan Desa Jatisari

Sejauh ini mayoritas masyarakat masih memandang sampah hanya sebagai sisa barang yang tidak berguna. Padahal disamping itu sampah tidak hanya sebagai sumber masalah, tetapi sampah juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan. Terdapat dua faktor yang menghambat dalam menyelesaikan masalah terkait sampah yaitu masyarakat dan perangkat desa, dilihat dari realitas yang ada dari perangkat desa belum mengeluarkan peraturan desa terkait kebijakan pengelolaan seperti penyediaan tempat sampah dan sistem pengangkutan sampah hingga sosialisasi terkait metode pengelolaan sampah yang tepat. Begitu juga Masyarakat masih sangat minim kesadaran dalam mengelola sampah, hal ini juga berkaitan dengan bagaimana kondisi sumber daya manusia, ekonomi dan sarana prasarana yang kurang, sehingga menjadi pertanyaan apakah metode dalam mengelola sampah sudah tersampaikan kepada masyarakat.

Produksi sampah di Desa Jatisari sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Salah satu jenis sampah anorganik yang harus mendapat perhatian lebih adalah sampah plastik. Plastik merupakan salah satu bahan yang sering digunakan dalam pembuatan segala perlengkapan yang dibutuhkan oleh manusia. Penggunaan bahan plastik dalam kehidupan sehari-hari tentu akan menimbulkan penimbunan sampah dalam jumlah yang besar (Harimurti et al., 2020). Sedangkan menurut sifatnya plastik cenderung kuat dan tidak mudah rusak oleh pelapukan. Pembuangan sampah yang tidak bijaksana tentu akan berdampak terhadap kelangsungan ekosistem. Hal ini dikarenakan pembuangan sampah-sampah tersebut akan bermuara di laut sehingga perlu adanya sebuah pengelolaan sampah yang ramah lingkungan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak negatif dari sampah plastik.

Dari penjabaran singkat mengenai kondisi Desa Jatisari, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang yang menjadi lokasi KKN dari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bisa dinilai sebagai desa yang kurang diperhatikan kebersihannya baik oleh masyarakat sekitar maupun perangkat desa, hal itu bisa dilihat dari beberapa tumpukan sampah yang berkeliaran dan menjadi tempat pembuangan sampah liar sehari-hari yang pada akhirnya sampah tersebut hanya dibakar oleh sebagian besar masyarakat. Dari hal itu bisa kita ambil kesimpulan bahwasannya memang kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Jatisari, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang memang sangat rendah, maka dari itu Mahasiswa KKN dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengajak masyarakat untuk membenahi problematika kebersihan di Desa Jatisari yang masih menjadi permasalahan utama bagi masyarakat dan perangkat desa.

Dalam pelaksanaan kerja bakti pastinya membutuhkan partisipasi dari masyarakat. Partisipasi dalam kerja bakti merupakan strategi yang efektif untuk membangun kesadaran masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan, kesadaran masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Partisipasi membantu orang atau kelompok menumbuhkan atau membangun tindakan kooperatif, yang meningkatkan pemahaman akan kebutuhan kelompok atau organisasi.

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk aksi membersihkan lingkungan yang lebih di fokuskan pada titik-titik sampah terbanyak yang tersebar di semua dusun di desa Jatisari. Kegiatan ini sangat diperlukan kerja sama antar warga masyarakat tersebut untuk membangun lingkungan yang bersih. Salah satunya dengan melakukan kerja bakti. Seperti melakukan

kegiatan dengan para peserta kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh kelompok KKN 37 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya diawali dengan persiapan kegiatan, yang dikoordinir oleh penanggung jawab program kerja kerja bakti desa. Dua hari sebelum kegiatan dimulai, tim humas dari kelompok KKN 37 desa Jatisari mendatangi para kepala dusun dengan maksud koordinasi terkait jadwal pelaksanaan aksi kerja bakti. Kemudian, persiapan meliputi pengecekan barang, dan pengarahannya lokasi kerja bakti. Yang mana, Mahasiswa melaksanakan kegiatan kerja bakti selama 4 hari berturut-turut Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu, dengan rincian satu hari membersihkan satu dusun (Khairunnisa et al., 2019).



Gambar 3. Potret Masyarakat yang Membakar Sampah di Lahan Kosong Tempat Pembuangan Sampah Sembarangan Oleh Masyarakat.

Mahasiswa dengan antusias ketika sampai di lokasi tersebut langsung diarahkan untuk membersihkan sesuai dengan pembagian yang di koordinir oleh penanggung jawab program kerja. Para mahasiswa KKN kelompok 37 Jatisari bersama seluruh warga dengan kompak memberihkan beberapa titik sampah yang sebelumnya sudah di mapping, seperti saluran air atau selokan, pekarangan rumah, dan jalan menuju sungai yang dimana tempat-tempat tersebut merupakan titik sampah terbanyak. Sebelum melaksanakan kerja bakti, para mahasiswa melakukan sedikit sosialisasi kepada para warga tentang pemilahan sampah plastik yang akan diolah oleh para mahasiswa untuk pembuatan ecobrick. Adapun sampah yang menumpuk di titik-titik sampah yaitu sampah rumah tangga, seperti sampah plastik, botol minuman, sisa-sisa bahan dapur yang dibuang di pekarangan rumah, selokan dan jalan menuju sungai. Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari para warga desa Jatisari akan kesadaran pada kebersihan lingkungan.



Gambar 4. Pembersihan Selokan Dalam Agenda Kerja Bakti Bersama Warga Desa Jatisari

Tujuan diadakannya kerja bakti di desa Jatisari adalah membantu membersihkan permasalahan lingkungan yang kotor dan sebagai bentuk respons terhadap kesadaran untuk menjaga aliran sungai, selokan dan area publik lainnya. Secara umum, kegiatan kerja bakti di desa Jatisari, Tempeh, Lumajang berjalan dengan baik dan lancar. Namun terdapat beberapa aspek positif dan negatif dalam pelaksanaan kerja bakti ini, yang memerlukan evaluasi. Beberapa aspek positif antara lain, meningkatkan rasa gotong royong dalam kegiatan kerja bakti

yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian antar warga. Aspek positif yang lain, yaitu meningkatkan kualitas hidup, dimana dengan adanya kerja bakti akan menghasilkan lingkungan yang bersih, rasa gotong royong yang dapat menjadikan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Adapun aspek negatif yang ditimbulkan antara lain, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya yang bisa mengakibatkan lingkungan kembali kotor. Hal ini dapat diatasi dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kerja bakti yang diadakan di Desa Jatisari merupakan salah satu bentuk respons masyarakat terhadap kesadaran untuk menjaga lingkungan, terutama di area yang rentan seperti aliran sungai, selokan, dan area publik lainnya. Kegiatan ini dapat mencerminkan komitmen kolektif warga untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kesadaran masyarakat terhadap masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai muncul akibat kegiatan ini. Terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Banyak masyarakat yang bekerja keras untuk membersihkan lingkungan. Dengan meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan warga, diharapkan dapat tercapai perilaku hidup bersih dan sehat serta lingkungan yang asri, nyaman dan sehat. Kegiatan kerja bakti di Desa Jatisari, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, berjalan dengan baik dan lancar. Namun, seperti halnya kegiatan sosial lainnya, terdapat beberapa aspek positif dan negatif dalam pelaksanaan kerja bakti ini yang memerlukan evaluasi mendalam.

Beberapa aspek positif antara lain, meningkatkan rasa gotong royong. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan oleh kelompok KKN 37 dan masyarakat desa Jatisari, dalam hal ini seluruh elemen tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kepedulian yang lebih dalam terhadap sesama. Aspek positif yang lain yaitu, meningkatkan kualitas hidup kerja bakti yang dilakukan di Desa Jatisari secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lingkungan yang bersih dan terawat dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kerja bakti, warga dapat menikmati lingkungan yang lebih indah dan nyaman. Pendidikan lingkungan merupakan aspek positif yang ditimbulkan dalam kegiatan kerja bakti ini. Yang berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, warga belajar tentang dampak positif dari menjaga kebersihan yang dapat memiliki dampak besar terhadap lingkungan.



Gambar 5. Potret Mahasiswa KKN UINSA Dalam Agenda Kerja Bakti di Desa Jatisari

Hal ini penting untuk membangun kesadaran jangka panjang di kalangan masyarakat. Adapun aspek negatif seperti, kurangnya kesadaran masyarakat, Meskipun kerja bakti berjalan dengan baik, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Beberapa warga masih membuang sampah tidak pada tempatnya, yang dapat mengakibatkan lingkungan kembali kotor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan kerja bakti dapat membersihkan lingkungan, tanpa adanya kesadaran yang konsisten dari masyarakat, masalah kebersihan tidak akan teratasi secara permanen. Aspek negatif yang lain yaitu, ketergantungan terhadap kegiatan kerja bakti. Ada kecenderungan di mana masyarakat menjadi tergantung pada kegiatan kerja

bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan. Jika tidak ada kegiatan kerja bakti, kebersihan lingkungan dapat terabaikan.

Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap kebersihan lingkungan. Solusi untuk meningkatkan kesadaran, untuk mengatasi tantangan yang ada perlu diadakan sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat bekerja sama untuk mengadakan program-program pendidikan lingkungan yang menasar semua lapisan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dapat berupa penyuluhan, seminar, atau bahkan lomba-lomba yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Selain itu, penguatan peraturan mengenai pengelolaan sampah dan sanksi bagi pelanggar juga dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pelaksanaan program kerja bakti di Desa Jatisari oleh Kelompok KKN 37 UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan berbagai hasil yang signifikan, baik dari aspek positif maupun tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Secara umum, pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pelibatan aktif warga dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi, kegiatan ini mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial di desa.

Dari sisi positif, program kerja bakti berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat Desa Jatisari mulai memahami pentingnya kesehatan dan keberlanjutan lingkungan hidup, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam berkontribusi pada berbagai aktivitas, seperti pembersihan area publik dan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick. Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai sosial, seperti gotong royong, solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hasilnya, lingkungan desa menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Tidak kalah penting, program ini juga memberikan edukasi lingkungan yang berguna, terutama dalam hal pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian ke depan. Salah satunya adalah kesadaran masyarakat yang belum merata. Masih ada beberapa warga yang membuang sampah sembarangan, sehingga kebersihan lingkungan menjadi sulit dipertahankan secara konsisten. Selain itu, ditemukan adanya kecenderungan masyarakat untuk bergantung pada program kerja bakti yang diinisiasi pihak luar, seperti kelompok KKN, tanpa inisiatif mandiri untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah perbaikan. Sosialisasi dan edukasi berkelanjutan perlu terus dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, agar kebiasaan menjaga kebersihan dapat tertanam sejak dini. Penyuluhan, seminar, serta kegiatan tematik seperti lomba kebersihan lingkungan dapat menjadi cara efektif untuk membangun kesadaran masyarakat. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat menetapkan regulasi yang tegas terkait pengelolaan sampah, termasuk pemberian sanksi bagi pelanggar, sekaligus menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan sistem pengangkutan sampah yang efisien.

Keberlanjutan program juga dapat dijamin dengan membentuk komunitas peduli lingkungan yang dapat mengambil alih inisiatif-inisiatif ini setelah program KKN selesai. Pelatihan rutin mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan produk daur ulang juga dapat menjadi upaya strategis untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus memperkuat kesadaran lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Desa Jatisari dapat terus berkembang menjadi komunitas yang mandiri dan berkomitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam program kerja bakti di Desa Jatisari telah menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat

akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap penelitian dan tindakan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi solusi, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan tantangan yang dihadapi Program kerja bakti yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 37 UIN Sunan Ampel Surabaya di Desa Jatisari berhasil meningkatkan partisipasi aktif warga dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan mereka. Melalui kegiatan ini, warga desa belajar tentang pentingnya kebersihan lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan. Mereka juga mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas kerja bakti yang melibatkan pembersihan area publik dan pengolahan sampah plastik membantu mengurangi jumlah sampah dan memberikan nilai tambah melalui produk yang bermanfaat, seperti ecobrick. Pelaksanaan kerja bakti di Desa Jatisari menghasilkan beberapa aspek positif dan negatif yang perlu dievaluasi. Aspek positif termasuk peningkatan rasa gotong royong, solidaritas, dan kualitas hidup masyarakat.

Lingkungan yang bersih dan terawat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi lingkungan yang penting bagi masyarakat. Namun, terdapat juga beberapa aspek negatif, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan ketergantungan terhadap kegiatan kerja bakti. Beberapa warga masih membuang sampah tidak pada tempatnya, yang dapat mengakibatkan lingkungan kembali kotor. Untuk mengatasi tantangan yang ada, perlu dilakukan upaya berkelanjutan melalui sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pemerintah desa dan tokoh masyarakat dapat bekerja sama untuk mengadakan program-program pendidikan lingkungan yang menysasar semua lapisan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dapat berupa penyuluhan, seminar, atau lomba-lomba yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Selain itu, penguatan peraturan mengenai pengelolaan sampah dan sanksi bagi pelanggar juga dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, F., Taqwa, M., Sari, I., Agung Perdana, A., Bahry, Z., Manajemen Pendidikan Islam, P., & Sangatta, S. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 71–77. <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/mayara/article/view/26>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., Sari, A. W., Putri, N. A., Putri, L. T., & Sari, C. G. (2020). Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565–572. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.883>
- Kadewi Sumbawati, N., & Rachman, R. (2021). Peduli Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bakti Sosial Mahasiswa Baru Dan Sivitas Akademika Universitas Samawa Di Taman Mangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 17–23.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, VOL 1(1), 32–50. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24>
- Murti, K. W., Juliyanti, & Ernyasih. (2022). Kerja Bakti Pembersihan Sampah Di Desa Leuwibatu.

Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 89(UMJ-SH), 1-4.

- Prof. H. Dr. Awan Mutakin, M. P. (2021). Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Membuang Sampah Sembarangan. *Jurnal Umj.Ac.Id*, 1(2685-7472), 1-4.
- Saini, M. (2020). Tradisi Ro'an (Kerja Bakti) dalam Meningkatkan Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Qomar Wahid Patianrowo Nganjuk. *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, 27(2), 70-83. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.101>
- Seri Hartati, Amir Syamsuadi, & Luluk Elvitaria. (2021). Keterlibatan Mahasiswa dan Akademisi dalam Pengabdian Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 474-480. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5307>

Halaman Ini Dikосongkan